

1. LATAR BELAKANG

Dalam produksi film pastinya tidak terlepas dari proses *editing*. *Editing* merupakan tahapan pasca produksi di mana proses merangkai kembali visual maupun audio yang sudah diambil pada waktu syuting sehingga menjadi suatu gabungan cerita yang koheren (Bordwell, 2017, hlm. 217). Dalam *editing*, editor sangat berperan penting dalam mengatur durasi, urutan cerita, tempo serta efek – efek untuk mendapatkan hasil film yang diinginkan oleh sutradara maupun editor itu sendiri, dalam artian editor merupakan “sutradara” visual dalam tahapan pasca produksi. Editor harus memiliki keahlian dan kreativitas dalam proses *editing* yang nantinya dapat menciptakan alur cerita yang kuat dan dapat berpengaruh pada perasaan penonton supaya dapat merasakan apa yang ingin sutradara/pembuat film ingin sampaikan di film tersebut (Sethio, G., Hakim, S., 2021, hlm. 2). Pemilihan tempo dan ritme merupakan salah satu hal yang dapat mengontrol tingkat emosi yang dialami oleh penonton (Lambden, 2022, hlm. 1).

Editing pada film pada dasarnya melibatkan proses memotong/*cutting*, menggabungkan, dan menyusun adegan agar dapat mengalir secara harmonis. Dalam hal inilah kreativitas serta kemampuan editor sangat diuji untuk dapat menciptakan *emotional rhythm* yang lebih dalam yang dapat memikat/menyihir para penonton emosi adegan yang dibawakan (Lambden, 2022, hlm. 12). Film yang akan dibahas adalah film pendek fiksi “JUDE” yang merupakan film bergenre drama. Film “JUDE” singkatnya bercerita tentang kotak pengakuan dosa “JUDE” berbentuk AI (*Artificial Intelligence*) yang menerima setiap orang yang ingin melakukan pengakuan dosa dan selalu memberikan *feedback* serta kutipan yang baik untuk menguatkan orang yang melakukan pengakuan dosa, tidak peduli dosa yang dilakukan seberat apapun. Dalam film ini diceritakan tiga karakter yang melakukan pengakuan dosa dengan berbeda – beda intensi seperti orang yang selalu taat dan melakukan pengakuan dosa setelah melakukan dosa, orang yang melakukan pengakuan dosa atas permintaan orang lain dan orang yang tidak peduli akan pengakuan dosa dan ingin merusak kotak tersebut dikarenakan ia sudah muak akan semua omong kosong kotak tersebut. Dalam film “JUDE” *emotional rhythm*

berperan penting untuk mengatur dan mengendalikan perasaan penonton kepada karakter yang ada dalam film JUDE ini. Walaupun hanya berlatar di kotak pengakuan dosa, *goals* dan pandangan karakter serta emosi karakter dalam film dapat terlihat sangat kontras dan ada momen aksi dari karakter yang mencerminkan karakternya dapat digambarkan melalui salah satunya adalah *pacing*, pemilihan *shot* dan *cutting point* yang dapat menerapkan *emotional rhythm* dalam film.

Dalam menerapkan *emotional rhythm*, editor dalam film harus lebih peka terhadap *shot* yang telah diambil oleh *cinematographer* serta memahami ciri khas setiap karakter. Selain itu editor juga harus paham hal yang berkaitan dengan *pacing*, ritme, *beat* serta pemilihan *shot* yang nantinya akan dipakai untuk menentukan keputusan dalam film salah satunya adalah *cutting point*.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan konsep *emotional rhythm editing* pada adegan pengakuan dosa Martin dalam film pendek “JUDE”? Batasan dari penelitian ini adalah *scene* 3 yang mana merupakan *scene* pengakuan dosa dari karakter Martin.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan konsep *emotional rhythm editing* pada adegan pengakuan dosa Martin dalam film pendek “JUDE”. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui penerapan konsep *emotional rhythm* yang terdapat pada film “JUDE” dan dapat memberikan para editor motivasi dalam menyunting film menggunakan *emotional rhythm* dengan lebih baik.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A